

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Laporan Keuangan Pemerintah

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Tagor (2021) Laporan keuangan ialah bentuk informasi yang disediakan setelah dicatat dan dirangkumnya segala transaksi yang telah dilakukan, kemudian disusun menjadi *Financial statement* (laporan keuangan). Dalam menyusun laporan keuangan harus diidentifikasi dengan jelas nama perusahaan, judul laporan, dan tanggal atau periode waktunya. Laporan pokok untuk jenis usaha perorangan terdiri dari: (1) laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, (2) laporan ekuitas pemilik, (3) neraca atau laporan posisi keuangan, dan (4) laporan arus kas, serta (5) catatan atas laporan keuangan.

Menurut Ekam Santika, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari ringkasan proses akuntansi yang meliputi transaksi keuangan yang terjadi selama periode tertentu yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi atas keadaan keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan (Santika, 2021).

Menurut PSAK No. 1, "Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan." Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan.

Jadi laporan keuangan adalah suatu bentuk penyajian terstruktur yang dicatat berdasarkan informasi transaksi yang telah dilakukan

sebelumnya oleh perusahaan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dan berfungsi juga dalam pengambilan keputusan pada suatu entitas.

b. Kualitas Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuan. Berikut beberapa karakteristik yang dijadikan sebagai persyaratan normatif laporan keuangan yang berkualitas, dicantumkan dalam peraturan pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Dian, 2018):

1) Relevan

Laporan keuangan dikatakan relevan bila informasi yang dimuat dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini, dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

2) Andal

Maksud andal di sini informasi laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi yang relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

3) Dapat Dibandingkan

Dapat dibandingkan, maksudnya laporan keuangan akan lebih berguna jika bisa dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Perbandingan secara internal dilakukan jika suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi

yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan eksternal dilakukan jika entitas yang dibandingkan menerapkan akuntansi yang sama. Dan apabila entitas pemerintah menggunakan kebijakan akuntansi yang lebih baik dari pada kebijakan akuntansi yang saat ini digunakan, perubahan tersebut harus diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

4) Dapat Dipahami

Dapat menyajikan laporan keuangan informasinya mudah dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan pada batas pemahaman penggunaan. Maka dari itu, penggunaan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya keinginan untuk memahami informasi yang dimaksudkan.

Setiap perusahaan mempunyai karakteristik dan bidang usaha yang berbeda-beda sesuai kebutuhannya masing-masing, sehingga rincian laporan keuangan antar perusahaan juga tidak sama. Namun, laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap Lembaga harus memenuhi beberapa indikator yang menjadi standar kualitas laporan keuangan berikut ini (Harmain, 2019, h.33):

1) Dapat Dipahami

Kualitas informasi penting yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami oleh pengguna. Jadi, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan penuh ketekunan.

2) Relevan

Agar dapat bermanfaat, informasi yang diberikan harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan mempunyai kualitas yang

relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantunya mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan, mengoreksi atau menegaskan hasil evaluasinya di masa lalu.

3) Materialitas

Informasi dipandang bersifat material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam pencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna diambil atas dasar laporan keuangan.

4) Reliabilitas/Keandalan

Agar berguna, informasi yang disusun dalam laporan keuangan mesti andal. Informasi akan memiliki kualitasnya andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, serta menyajikan secara jujur dan wajar apa yang seharusnya disajikan.

5) Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa, dan kondisi lainnya dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi, dan bukan hanya bentuk hukumnya. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6) Pertimbangan yang Sehat

Penggunaan pertimbangan yang sehat tidak memperkenalkan pembentukan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi. Jelasnya, pertimbangan yang sehat tidak boleh bias.

7) Kelengkapan

Supaya dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap menurut batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak menggunakan akan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan sehingga tidak

dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

8) Komparabilitas/Dapat Dibandingkan

Penggunaan harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna laporan keuangan seharusnya juga memperoleh informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi, dan pengaruh dampak perubahan tersebut.

9) Tepat Waktu

Untuk relevan, informasi yang disediakan harus tepat untuk dalam proses pengambilan keputusan atas laporan keuangan yang telah disajikan. Jika terjadi penundaan yang tidak seharusnya dalam pelaporan, informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

10) Keseimbangan Antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi harus melebihi biaya penyediaannya. Namun, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Dalam evaluasi manfaat dan biaya, entitas harus memahami bahwa manfaat informasi mungkin juga bermanfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Untuk dapat melihat baik-buruknya kualitas penyusunan laporan keuangan pemerintah, berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya (Santoso, 2019, h.324):

1) Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengidentifikasi, mencatat dan melaporkan informasi ekonomi yang terjadi dalam suatu kegiatan usaha, untuk digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan manajemen. Fungsi utama ialah sebagai informasi keuangan suatu organisasi karena dari laporan akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu organisasi beserta perubahan yang terjadi di dalamnya.

2) Sumber Daya Manusia

Pada Undang-undang No. 13 Tahun 2003 pasal 1 ayat 9 tentang ketenagakerjaan. Kinerja SDM adalah seluruh kemampuan manusia dalam melaksanakan kegiatan untuk dapat memberi, memperoleh, meningkatkan serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap dan etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan.

Nabi Muhammad SAW juga menekankan pembangunan sumber daya manusia. Beliau sangat mengapresiasi dan memberi nilai yang tinggi pada kata “kerja”. Kita didorong untuk bekerja keras, membangun segala sarana ekonomi, memproduksi barang dan jasa, dilarang membuang waktu dengan berpangku tangan tanpa beraktivitas yang produktif (Harahap, 2017, h.252).

3) Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut Permendagri No. 13 Tahun 2006 pasal 225 untuk memudahkan pelaksanaan pembukuan bendahara bahwa pengeluaran disusun dengan menggunakan perangkat lunak seperti komputer melalui sebuah aplikasi, namun penyusunan yang dibuat oleh bendahara yang harus mampu dan mahir dalam menjalankan komputer dan juga paham sistem aplikasi yang

dipakai sesuai prosedur pelaporan keuangan daerah dan pembukuan pengeluaran bendahara.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan menurut sumber lain yaitu (Latjandu, 2019, h.99):

1) Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi SDM dimaksudkan sebagai kemampuan manusia dalam menguasai penyiapan dan penyusunan laporan keuangan pemerintahan yang berkualitas. Untuk menghasilkan laporan keuangan wajar tanpa pengecualian maka SDM menjadi salah satu faktornya. Bagaimana pun bagusnya standar akuntansi pemerintahan yang telah diberlakukan, jika tanpa dukungan sumber daya manusia yang andal juga tidak akan dapat menciptakan laporan keuangan yang menjadi standarnya.

2) Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan TI ini merupakan sebagai jalan untuk memudahkan pemrosesan, pengelolaan, penyebaran dan penyimpanan data yang diperoleh melalui pengkombinasian alat perangkat komputer dengan telekomunikasi.

3) Efektivitas Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal dalam PP No. 60 Tahun 2008 disebutkan sebagai kegiatan pelengkap untuk tindakan dan aktivitas yang dilaksanakan dengan terus-menerus oleh pimpinan dan semua pegawai untuk memberikan keyakinan yang cukup atas terpenuhinya tujuan perusahaan yang efektif, efisien, kerahasiaan dan keandalan dalam pelaporan keuangan yang sesuai dengan PABU.

d. Peranan dan Tujuan Laporan Keuangan

Peranan laporan keuangan sebagaimana telah tercantum pada kerangka konseptual SAP, sebagai berikut:

- 1) Untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan
- 2) Untuk menilai kondisi keuangan
- 3) Untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan
- 4) Untuk membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Menurut Faujiah (2018), peranan dari pelaporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan
- 2) Laporan keuangan dibuat untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan
- 3) Setiap entitas pelaporan memiliki kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan.

Adapun menurut standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi keuangan.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Keputusan ini mencakup, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen (Harmain, 2019, h.26).

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia atau IAI (2007) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan Bersama oleh sebagian besar penggunanya, yang secara umum menggambarkan pengaruh dari kejadian masa lalu.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan terhadap manajemen.

e. Penyajian dan Penyusunan Laporan Keuangan

Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah format, teknik, langkah dan tata cara pembuatan laporan keuangan yang diatur berdasarkan standar akuntansi Indonesia sebagai acuan Akuntan Indonesia dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan (Murtanto, 2017, h.62).

Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan suatu sistem yang berisikan tujuan, dasar, sifat fungsi dan keterbatasan akuntansi keuangan dan laporan keuangan. Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan disebut sebagai *Conceptual Framework*.

Dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan harus terdiri atas beberapa hal berikut:

- 1) Tujuan laporan keuangan
- 2) Asumsi dasar
- 3) Karakteristik kualitatif yang menentukan manfaat informasi dalam laporan keuangan
- 4) Unsur laporan keuangan
- 5) Pengakuan unsur laporan keuangan
- 6) Pengukuran unsur laporan keuangan
- 7) Konsep modal serta pemeliharaan modal.

f. Kualitas Laporan Keuangan Berdasarkan Perspektif Islam

Akuntansi Syariah dikatakan sebagai bentuk laporan keuangan yang berlandaskan perspektif Islam. Dalam penyajian dan penyusunan laporan keuangan, akuntansi Syariah secara praktis maupun teoritis selalu mengacu pada ketentuan-ketentuan yang bersumber dari hukum Islam. Prinsip-prinsip dasar operasional akuntansi Syariah terkandung pada Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 282 sebagai berikut (Harahap, 2021):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَانَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَفِيعُ أَنْ يُمْلَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَالُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ

وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُ وَنَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ
 عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا
 شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَانْفُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ
 شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahan:

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu telah bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari pada hutangnya. Jika yang berhutang itu lemah akalnya atau lemah (keadaanya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang laki-laki (di antara kamu). Dan jika tidak ada dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhoi, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguan. (Tulislah Mu’amalahmu itu), kecuali jika mu’amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa di antara kamu, (jika) kamu tidak menuliskannya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka

sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu, dan Allah maha mengetahui segala sesuatu” (Tarigan, 2019, h.207).

Kata yang lebih dekat dan mewakili pengertian akuntansi adalah kata *hasaba-hisab*, *hasibah*, *muhasabah* dan *hisaban*. Dari ungkapan di atas telah jelas bahwa akuntansi Islam di dalam Bahasa Arab disebut dengan kata *muhasabah*. Di samping bermakna menghitung dan menimbang seperti yang telah disebutkan di atas, kata tersebut juga mengandung arti “mengkalkulasikan dan mendata”. Menghisab sesuatu juga bisa diartikan mendatanya, menyusunnya dan mengkalkulasikannya.

Maka jika kita menggunakan prinsip Syariah dalam bertransaksi, akan dapat menyejahterakan rakyatnya kapan pun dan di mana pun berada. Dengan prinsip Syariah akan mendapati di dalamnya prinsip kepercayaan (*fiduciary principle*), prinsip kehati-hatian (*prudential principle*), dan prinsip kerahasiaan (*confidential principle*). Maka sebenarnya aturan Islam telah mendekati keadilan dan kebajikan, dan lebih mengutamakan kemaslahatan (Lubis, 2019, h.341).

Jika transaksi-transaksi yang dilakukan dengan akad yang sah dan sesuai pencatatannya, maka lahirilah komitmen dan kekuatan hukum mengikat (*iltizam*) bagi para pihak untuk melaksanakan apa yang telah ada di dalam perjanjian serta mendatangkan hak dan kewajiban yang harus dipenuhi antar kedua belah pihak (Soemitra, 2019, h.56).

2. Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan

a. Pengertian Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Menurut (Sanusi Ariyanto, 2020, h.45), standar akuntansi pemerintahan adalah sebuah pedoman untuk menyatukan persepsi antara penyusun, pengguna, dan auditor dengan kata lain SAP ini

dijadikan standar yang mengatur akuntansi pemerintahan di Indonesia.

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah sebuah pedoman dan prinsip-prinsip serta konsep-konsep akuntansi dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Standar akuntansi pemerintahan diterapkan pada lingkungan pemerintah pusat dan departemennya maupun daerah dan dinas-dinasnya. SAP sangat bermanfaat bagi penyusunan laporan keuangan dalam menentukan informasi yang harus disajikan kepada pihak di luar instansi (Yanti, 2020, h.3).

Standar ini dapat diartikan sebagai sebuah proses yang digunakan dalam rangka penyusunan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD sehingga dapat memberikan laporan keuangan pemerintah yang berkualitas (Anggraini, 2018).

Maka disimpulkan SAP merupakan prinsip-prinsip yang menjadi pedoman pada saat pembuatan dan penyajian laporan keuangan pemerintah pusat/daerah semakin berkualitas baik dan wajar.

b. Indikator Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)

Pada penerapan standar akuntansi pemerintahan ini diukur dengan 3 indikator yaitu sebagai berikut (Ahsani, 2019, h.2):

1) Penerapan Basis Akrua

Sesuai Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.213/PMK.05/2013 pada tahun 2015 akuntansi berbasis akrual mulai ditetapkan di Indonesia dan SAP ini didukung oleh *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dan Prinsip Akuntansi yang Diterima Umum (PABU).

Basis akrual merupakan suatu basis pencatatan akuntansi di mana transaksi diakui, dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan langsung pada saat terjadinya transaksi, tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dibayarkan. Penerapan

basis ini digunakan untuk pengakuan aset, kewajiban dan ekuitas.

2) Penyajian Secara Wajar

Penyajian wajar berarti menggambarkan secara apa adanya (jujur) dampak transaksi, kejadian, serta kondisi lainnya sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban yang dinyatakan dalam kerangka konseptual. Penerapan IFRS/SAK dengan pengungkapan tambahan yang diperlukan seharusnya akan menghasilkan laporan keuangan yang menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas.

3) Komponen Pernyataan SAP

Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah, terdapat 12 komponen yaitu:

a) PSAP 01 Tentang Penyajian Laporan Keuangan

Pernyataan standar ini tujuannya adalah mengatur penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum dalam rangka meningkatkan keterbandingan laporan keuangan baik terhadap anggaran, antar periode ataupun antar entitas.

Basis akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan pemerintah yaitu basis akrual untuk pengakuan pendapatan, beban, pengakuan aset, kewajiban dan ekuitas. Komponen pokok laporan keuangan yaitu laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo anggaran lebih, neraca, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

b) PSAP 02 Tentang Laporan Realisasi Anggaran Berbasis Kas

Tujuan atas PSAP ini adalah menetapkan dasar-dasar penyajian laporan realisasi anggaran untuk pemerintah dalam rangka memenuhi tujuan akuntabilitas sebagaimana

telah ditetapkan oleh peraturan UU. Pernyataan SAP ini diberlakukan untuk setiap entitas pelaporan, baik itu pemerintah pusat atau daerah, yang mendapatkan anggaran berdasarkan APBN/APBD tidak termasuk perusahaan Negara/Daerah (Siregar, 2020, h.19).

c) PSAP 03 Tentang Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi kas sehubungan dengan aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris yang menggambarkan saldo awal, penerimaan, pengeluaran, dan saldo akhir kas pemerintah pusat/daerah selama periode tertentu. Unsur yang dicakup dalam laporan arus kas terdiri dari penerimaan dan pengeluaran kas, yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penerimaan kas adalah semua aliran kas yang masuk ke bendahara umum negara/daerah
- b. Pengeluaran kas adalah semua aliran kas yang keluar ke dari bendahara umum negara/daerah.

d) PSAP 04 Tentang Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) meliputi penjelasan naratif atau rincian dari angka yang tertera dalam laporan realisasi anggaran, laporan perubahan SAL, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas, neraca dan laporan arus kas. CaLK juga mencakup informasi tentang kebijakan akuntansi yang dipergunakan oleh entitas pelaporan dan informasi lain yang harus dan dianjurkan untuk diungkapkan pada SAP serta ungkapan-ungkapan yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar (Faujiah, 2018, h.50).

e) PSAP 05 Tentang Akuntansi Persediaan

Persediaan diakui pada saat potensi manfaat ekonomi masa depan diperoleh pemerintah dan memiliki nilai atau

biaya yang dapat diukur dengan andal dan juga pada saat diterima atau hak kepemilikannya atau kekusaannya berpindah (Pulungan, 2022, h.27).

f) PSAP 06 Tentang Akuntansi Investasi

Dengan menggunakan metode biaya investasi dicatat sebesar biaya perolehan. Kemudian dengan metode ekuitas pemerintah mencatat investasi awal sebesar biaya perolehan dan ditambah atau dikurangi sebesar bagian laba atau rugi pemerintah setelah tanggal perolehan. Metode nilai bersih yang dapat direalisasikan, digunakan untuk kepemilikan yang akan dilepas atau dijual dalam jangka waktu dekat (Pulungan, 2022, h.27).

g) PSAP 07 Tentang Akuntansi Aset Tetap

Akuntansi aset tetap dinilai dengan biaya perolehan. Apabila penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan.

h) PSAP 08 Tentang Akuntansi Konstruksi dalam Pengerjaan

PSAP ini bertujuan mengatur perlakuan akuntansi mengenai konstruksi dalam pengerjaan. Permasalahan pokok akuntansi terkait konstruksi dalam pengerjaan yaitu jumlah biaya yang telah diakui sebagai aset tetap yang harus dicatat sampai dengan konstruksi tersebut selesai dikerjakan (Siregar, 2020, h.21).

i) PSAP 09 Tentang Akuntansi Kewajiban

Pernyataan standar akuntansi pemerintahan ini memiliki tujuan mengatur perlakuan akuntansi kewajiban pada saat proses pengakuan, penentuan nilai tercatat, amortisasi dan biaya pinjaman yang dibebankan terhadap kewajiban tersebut.

j) PSAP 10 Tentang Koreksi Kesalahan, Perubahan Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Operasi yang Tidak Dilanjutkan

Tujuannya adalah mengatur perlakuan akuntansi atas koreksi kesalahan akuntansi dan pelaporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan operasi yang tidak dilanjutkan.

k) PSAP 11 Tentang Laporan Keuangan Konsolidasi

Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur proses penyusunan laporan keuangan konsolidasian pada unit-unit pemerintahan dalam rangka menyajikan laporan keuangan untuk tujuan umum demi meningkatkan kualitas dan kelengkapan laporan keuangan yang dimaksud. Dalam SAP ini, laporan keuangan bertujuan umum pada laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan Bersama sebagian besar pengguna laporan (Siregar, 2020, h.22).

l) PSAP 12 Tentang Laporan Operasional

Laporan operasional menyajikan ikhtisar sumber daya ekonomi yang menambah ekuitas dan penggunaannya yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah untuk kegiatan penyelenggaraan pemerintahan pada satu periode pelaporan.

Unsur yang dicakup secara langsung dalam laporan operasional terdiri dari pendapatan-LO, beban, transfer dan pos-pos luar biasa. Pos-pos luar biasa adalah pendapatan luar biasa terjadi karena transaksi yang bukan operasi biasa, tidak diharapkan rutin terjadi, dan berada di luar kendali atau pengaruh entitas bersangkutan (Faujiah, 2018, h.48).

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi

a. Pengertian Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan salah satu kegiatan yang menggunakan teknologi baik yaitu perangkat lunak atau pun keras yang diharapkan mampu memberikan manfaat untuk para pegawai dalam memerankan tugas dan fungsinya pada suatu instansi atau tempat kerjanya (Zubaidi, 2019, h.70).

Pemanfaatan teknologi informasi adalah sebuah kegiatan memanfaatkan teknologi untuk melaksanakan penyusunan, pengimplementasian dan memudahkan kita untuk manajemen waktu dengan menggunakan sistem informasi berbasis komputer seperti aplikasi sebagai perangkat lunaknya (Friyani, 2020, h.5).

Pemanfaatan teknologi informasi adalah suatu aktivitas yang menggunakan dari kecanggihan teknologi yang telah berkembang pesat untuk pemrosesan serta penyimpanan informasi, dan juga memiliki fungsi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan informasi (Halimatusyadiah, 2020, h.84).

Maka disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi adalah proses mengambil manfaat dari kepintaran teknologi pada masa ini untuk meringankan tugas pekerjaan manusia dalam membuat, menyusun, menghitung, memproses dan menyimpan suatu data yang telah dibuat dengan menggunakan komputer dan perangkat lunaknya untuk dapat disebarkan sebagai informasi dan komunikasi.

b. Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi

Menurut (Pulungan, 2022) ada beberapa indikator dalam sebuah pemanfaatan teknologi informasi yaitu sebagai berikut:

1) Perangkat Komputer

Komputer memiliki 2 perangkat di antaranya yaitu perangkat keras dan perangkat lunak. Dua komponen ini masing-masing mempunyai peran penting saat menjalankan tugasnya dan harus

berfungsi baik semua sistemnya agar dapat beroperasi dengan lancar. Di mana *software* berfungsi untuk menerima input, mengolah dan menyimpan data/informasi dan memberikan *output*. Sedangkan *hardware* sebagai perangkat masukan, perangkat pemrosesan dan perangkat keluar. Maka dari itu kita membutuhkan perangkat komputer dengan komponen yang memadai agar dapat dipakai sesuai fungsinya.

2) Tingkat Keamanan dan Kerahasiaan

Keamanan sebuah komputer merupakan suatu tindakan pencegahan dan pendeteksian terhadap gangguan yang tidak dikenali oleh sistem komputer. *Confidentiality* (kerahasiaan) memiliki prinsip bahwa suatu data dalam perangkat hanya dapat diakses oleh seseorang yang telah memiliki hak dan kepercayaan, dan informasi di dalamnya mengandung kerahasiaan. Dalam menjaga kerahasiaan juga keutuhan keamanan sistem dalam menjaga integritas dan keberadaan informasi data, maka dari itu komputer memberikan beberapa lapisan keamanan di dalamnya yaitu lapisan fisik, keamanan lokal, keamanan root, keamanan data, sistem data, keamanan kata sandi dan enkripsi, keamanan kernel dan jaringan.

3) Tingkat Kualitas Hasil

Kualitas dapat dilihat dan diukur melalui relevansinya, keefisienan waktu dan keakuratannya dalam menjalankan tugas. Kualitas yang dihasilkan dari sistem komputer akan menentukan informasi yang dibuat tersebut baik atau tidak.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang juga meneliti tentang kualitas laporan keuangan pemerintah yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1.	Ardhea Regita Cahyani dan Mulyadi (2023)	<i>The Influence of Human Resource Competence, Utilization of Information Technology and Application Government Accounting Standards for Quality Report Finance with Uncertainly Environment As a Moderating Variable (Case Study in Organization Regional Devices in Regency Bogor)</i>	X ₁ = Human Resource Competence X ₂ = Utilization Of Information Technology X ₃ = Application Government Accounting Standards Y= Quality Report Finance	<i>The competence of human resource has a positif effect on the quality of financial report, use of information technology does not effect the quality of financial reports and application of standards government accounting has negative effect on the quality of financial report</i>
2.	Ahmad Dani (2023)	<i>The Effect of Understanding of Government Accounting Standards and the Utilization of</i>	X ₁ = Understanding of Government Accounting Standards	<i>The understanding of government accounting standards has a significant</i>

		<i>Regional Financial Accounting Information System on the Quality of Regional Government Financial Reports in Parepare City</i>	<i>X₂=The Utilization of Regional Financial Accounting Information System</i> <i>Y= Quality of Regional Government Financial Reports in Parepare City</i>	<i>positive effect, and utilization of regional financial accounting information system has a significant effect on the quality of regional government financial reports in Parepare City</i>
3.	Megawati Pulungan (2022)	Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kab. Padang Lawas	X ₁ = Pemahaman SAP X ₂ =Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Y= Kualitas Laporan Keuangan Kab. Padang Lawas	Pengaruh SAP dan pemanfaatan teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan kab. Padang Lawas
4.	Dewi Indriyani dan Ratna	<i>The Effect of Government Accounting Standards,</i>	<i>X₁= Government Accounting Standards</i>	<i>Application of government accounting standards is</i>

	Mappanyuk (2022)	<i>Utilization of Information Technology and Accounting Internal Control on the Quality of Financial Reports with Organization Commitments as Moderating Variable</i>	$X_2 =$ Utilization of Information Technology $X_3 =$ Accounting Internal Control $Y =$ Quality of Financial Reports	<i>accrual based, utilization of information technology and accounting internal control have positive and significant influence on the quality of financial reports</i>
5.	Syamsuddin (2022)	<i>The Effect of Information Technology on the Quality of Financial Reports in the Regional Financial Management Agency of Takalar Regency</i>	$X =$ Information Technology $Y =$ Quality of Financial Reports in the Regional Financial Management Agency of Takalar Regency	<i>The result of the study indicate that information technology has a positive and significant effect on the quality of financial reports in the regional financial management Agency of Takalar Regency</i>
6.	Dwidela Infantriani Ratnasari (2021)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Penggunaan	$X_1 =$ Pendidikan $X_2 =$ Pengalaman Kerja $X_3 =$ Pelatihan	Pengalaman kerja, pelatihan dan pengendalian intern berpengaruh

		<p>Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada BUMDES di Kabupaten Magelang)</p>	<p>X_4= Penggunaan Teknologi Informasi</p> <p>X_5=Pengendalian intern</p> <p>Y= Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada BUMDES di kabupaten Magelang)</p>	<p>terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pendidikan dan penggunaan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (studi empiris pada BUMDES di kabupaten Magelang)</p>
7.	<p>Anissa Wulan D dan Rita Friyani (2020)</p>	<p>Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada OPD di Pemerintah</p>	<p>X_1= Latar Belakang Pendidikan</p> <p>X_2= Pemanfaatan Teknologi Informasi</p> <p>X_3= Pemahaman Akuntansi</p> <p>Y= Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada OPD di Pemerintah</p>	<p>Latar belakang Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi dan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan</p>

		Kabupaten Muara Bungo)	Kabupaten Muara Bungo)	pemerintah daerah
8.	Wiwinda Sari Siregar (2020)	Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Latar Belakang Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan	X ₁ = Pemahaman SAP X ₂ = Latar Belakang Pendidikan X ₃ = Pelatihan Y= Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa Kecamatan Silangkitang Kabupaten Labuhanbatu Selatan	Latar belakang Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa, sedangkan pemahaman SAP dan pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa kecamatan Silangkitang kabupaten Labuhanbatu Selatan
9.	Diana Puspita, Fadli dan Halimatu syadiah (2020)	Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan	X ₁ = Kualitas Sumber Daya Manusia X ₂ = Pemanfaatan Teknologi Informasi X ₃ = Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan	kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan sistem pengendalian

		Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Seluma	X ₄ =Sistem Pengendalian Internal Y=Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Seluma	internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Kabupaten Seluma
10.	Mutiah Sari Indah dan Hari Setiyawati (2019)	<i>Effect of Compliance with Application of Government Accounting Standards, Quality of Human Resources and Utilization of Information Technology on the Quality of Financial Statements (Survey of Tangerang City Regional Organization)</i>	X ₁ = Government Accounting Standards X ₂ = Quality of Human Resources X ₃ = Utilization of Information Technology Y= Quality of Financial Statements (Survey of Tangerang City Regional Organization)	<i>The influence of compliance with application of quality of human resources does not have a positive effect on the quality of financial statements. But, government accounting standards and utilization of information technology has a positive effect and significant to the quality of financial statements.</i>

C. Kerangka Teoritis

1. Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa Kecamatan Bintang Bayu.

Pemahaman SAP merupakan salah satu hal yang penting bagi pembuat laporan dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah/pusat. Pemahaman standar akuntansi pemerintah berarti dapat memahami proses atau alur akuntansinya untuk dapat menyajikan laporan keuangannya, tentunya berpedoman pada peraturan pemerintah No. 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintahan. Untuk menghasilkan laporan keuangannya berkualitas baik, maka kualitas para pegawai yang bekerja juga harus memiliki kualitas baik pula dalam memahami SAP agar dapat membuat laporan keuangan sesuai pedoman yang berlaku. Hal ini dikuatkan oleh temuan hasil penelitian Megawati Pulungan (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten Padang Lawas.

2. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa Kecamatan Bintang Bayu.

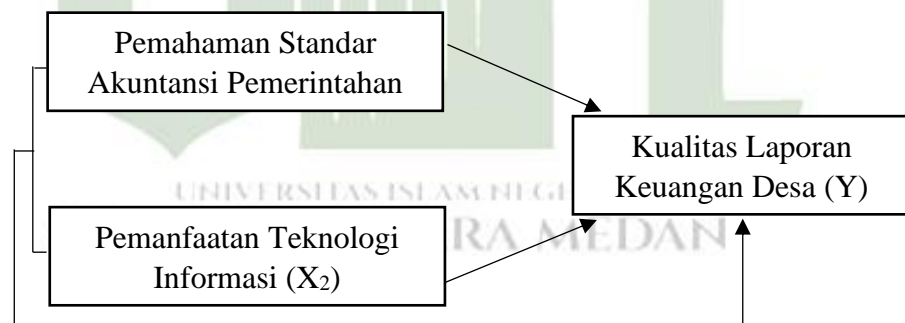
Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi adalah bentuk pemanfaatan suatu sistem informasi yang ada untuk melaksanakan tugas dengan menggunakan teknologi seperti media elektronik handphone, komputer dan perangkat lainnya saat membuat laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi akuntansi akan memberi pengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan sebab dapat memberi kemudahan dan efisiensi waktu, biaya dan sedikit kesalahan pada saat membuatnya. Maka dalam menyusun laporan keuangan dibutuhkan pegawai yang mengerti laporan keuangan dan didukung dengan memanfaatkan teknologi informasi yang telah diberlakukan untuk menerapkan sistem akuntansi keuangan. Teori dikuatkan oleh penelitian Anissa Wulan D, Yudi dan Rita Friyani (2020) bahwa pemanfaatan

teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten Muara Bungo.

3. Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa Kecamatan Bintang Bayu.

Semakin baik pemahaman SAP pegawai desa yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat memanfaatkan teknologi informasi yang baik dalam bidang akuntansi, maka akan dapat membuat laporan yang lebih baik dan berkualitas serta jauh dari kekeliruan dan ketidakwajaran atas laporan yang disajikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Diana Puspita, Fadli dan Halimatusyadiah (2020) menguatkan teori ini dengan ditemukannya pemahaman SAP dan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (studi pada pemerintah daerah kabupaten Seluma).

Adapun kerangka teoritis dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur yang telah dijelaskan sebelumnya maka kita ketahui untuk mendapatkan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah desa, dibutuhkan pemahaman standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi pada kecamatan Bintang Bayu kabupaten Serdang Bedagai.

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan hasil dari proses teoretik atau proses rasional, melalui tinjauan pustaka, pengkajian konsep dan teori yang relevan mendukung hipotesis penelitian sehingga diyakini bahwa hipotesis penelitian telah memiliki kebenaran teoretik (Djaali, 2020, h.13). Hipotesis adalah dugaan jawaban atas masalah yang terdapat pada judul penelitian dan jawaban tersebut harus dibuktikan kebenarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa pemahaman SAP dan pemanfaatan teknologi informasi akuntansi yang diduga berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa.

Maka hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H_{o1} : Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa kecamatan Bintang Bayu kabupaten Serdang Bedagai
- H_{a1} : Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa kecamatan Bintang Bayu kabupaten Serdang Bedagai
- H_{a2} : Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa kecamatan Bintang Bayu kabupaten Serdang Bedagai
- H_{a2} : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa kecamatan Bintang Bayu kabupaten Serdang Bedagai
- H_{o3} : Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa kecamatan Bintang Bayu kabupaten Serdang Bedagai
- H_{a3} : Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa kecamatan Bintang Bayu kabupaten Serdang Bedagai.